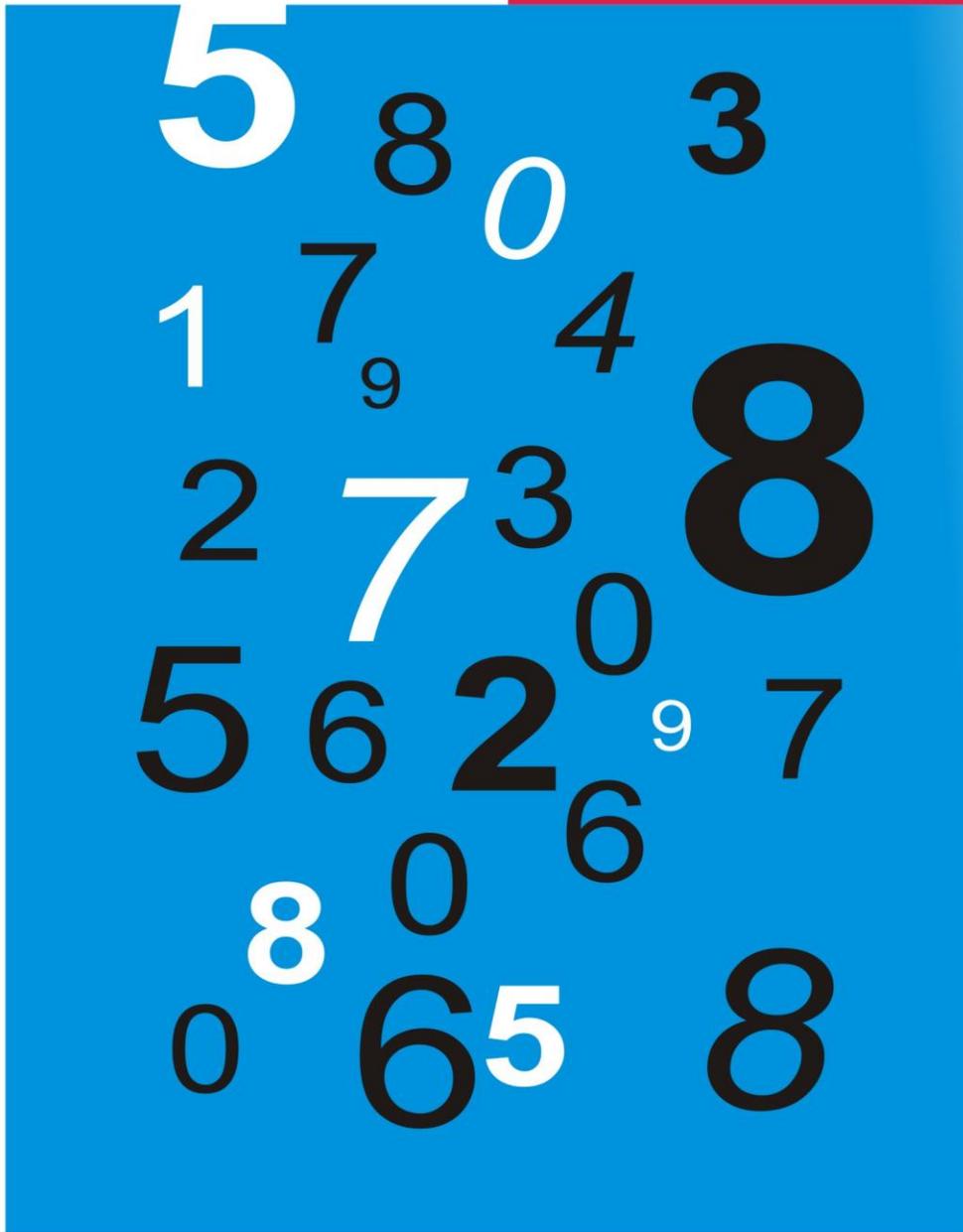


P-ISSN 2337-7682
E-ISSN 2722 1687

eduMATH

JURNAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Volume 10. Nomor 1. Agustus 2020



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
STKIP PGRI Jombang

REDAKSI

Penanggung jawab :

1. Dr. Munawaroh, M.Kes
2. Dr. Heny Sulistyowati, M.Hum
3. Dr. Nurwiani, M.Si
4. Dr. Nanik Sri Setyani, M.Si

Redaksi:

Ketua : Ir. Slamet Boediono, M.Si.
Sekretaris : Abd. Rozak, S.Pd., M.Si
Safiil Maarif, M.Pd

Reviewer : Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd (Bidang Pendidikan Matematika)
Nahlia Rahmawati, M.Si (Bidang Matematika)

Mitra Bestari :

Dr. Warly, M.Pd (Universitas Ronggolawe Tuban)

Dr. Iis Holisin, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Surabaya)

Penerbit :

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

Alamat :

Program Studi Pendidikan Matematika

Kampus STKIP PGRI Jombang

Jln. Pattimura III/20 Jombang, Telp : (0321)861319

p.matematika.stkipjb@gmail.com

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menerbitkan jurnal “*eduMATH*” volume 10 Nomor 1 edisi Agustus 2020.

Penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini untuk memfasilitasi dosen program studi pendidikan matematika, guru matematika, dan mahasiswa pendidikan matematika agar dapat mempublikasikan hasil karya yang dihasilkan. Jurnal ini berisikan tentang artikel yang membahas tentang matematika dan pendidikan matematika.

Kami menyadari bahwa jurnal “*eduMATH*” ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat konstruktif selalu kami harapkan demi kesempurnaan jurnal ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada Mitra Bestari dan semua pihak yang telah berperan serta dalam penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita. Amin.

DAFTAR ISI**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VII.G SMPN 1 SIAK HULU**

R Ardilla Srimarini¹, Maimunah², Syarifah Nur Siregar³ 1 - 9
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam FKIP Universitas Riau

PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI MIPA 2 SMA NEGERI 12 PEKANBARU

Indah Elnafisa Hakim¹, Titi Solfitri², Susda Heleni³ 10 - 26
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam FKIP Universitas Riau

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SQUARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII_A SMP IT AL-FITYAH PEKANBARU

Gusti Wirda Risma¹, Sehatta Saragih², Armis³ 27 - 33
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam FKIP Universitas Riau

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATERI ARITMETIKA SOSIAL UNTUK SISWA KELAS VII SMP/MTs

Wiwik Julia Fitri¹, Kartini², Armis³ 34 - 46
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam FKIP Universitas Riau

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *RECIPROCAL LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI SMK TARBIYATUNNASYIIN

Riska Muffida Anggraini¹, Safiil Maarif² 47 - 54
^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BELAJAR TUNTAS (*MASTERY LEARNING*)
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA**

Muhammad Lutfi Muzaqi¹, Ririn Febriyanti²

55 - 64

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA, LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA, DAN
MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA**

Maulinda Agustina¹, Oemi Noer Qomariyah²

65 - 75

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

KETENTUAN PENULISAN

1. Artikel yang dimuat dalam jurnal meliputi naskah tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian teori, aplikasi teori dan tinjauan kepustakaan tentang pendidikan Matematika.
2. Naskah belum diterbitkan dalam jurnal dan media cetak lain.
3. Naskah merupakan karya orisinal, bebas dari plagiasi dan mengikuti etika penulisan.
4. Segala sesuatu yang menyangkut perijinan pengutipan, penggunaan *softwere* untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang terkait dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya menjadi tanggung jawab penulis naskah.
5. Semua naskah ditelaah oleh mitra bestari yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakarannya. Penulis diberikan kesempatan untk melakukan revisi naskah atas dasar saran dari mitra bestari atau penyunting. Kepastian pemuatan naskah atau penolakan akan diberitahukan secara tertulis.
6. Ketentuan penulisan naskah:
 - a. Naskah ditulis dengan 1.5 spasi, kertas A4, panjang 10-20 halaman.
 - b. Berkas naskah ditulis dalam microsoft word, dan diserahkan melalui email p.matematika.stkipjb@gmail.com dan konfirmasi ke redaksi setelah pengiriman.
 - c. Sistimatika penulisan :
 - 1). Hasil penelitian
 - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Metode penelitian; g) Hasil penelitian; h) Pembahasan; i) Simpulan dan saran; j) Daftar rujukan
 - 2). Hasil non penelitian
 - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Bahasan Utama; g) Penutup atau Simpulan; h) Daftar rujukan

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SQUARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII_A SMP IT AL-FITYAH
PEKANBARU**

Gusti Wirda Risma¹, Sehatta Saragih², Armis³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika

Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam FKIP Universitas Riau

¹⁾ gustiwirdarisma@gmail.com ²⁾ Ssehatta@yahoo.com, ³⁾ armis_t@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* (TPS). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII_A SMP Al Fityah Pekanbaru semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah peserta didik 28 orang yang berjenis kelamin laki-laki. Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan (PTK) dengan 2 siklus. Instrumen pengumpulan data penelitian adalah lembar pengamatan yang digunakan untuk mendapatkan data aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dan tes hasil belajar matematika. Lembar pengamatan dianalisis secara deskriptif naratif, sedangkan tes hasil belajar dianalisis secara kuantitatif dengan statistik deskriptif. Dari analisis data aktivitas guru dan peserta didik setelah menerapkan model TPS, aktivitas guru dan peserta didik telah terlaksana dengan baik dan mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Berdasarkan analisis data hasil belajar peserta didik, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari analisis ketercapaian KKM, jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada UH 1 berjumlah 12 orang dengan persentase 42,85 % dan UH 2 berjumlah 17 orang dengan persentase 60,71%. Selain itu, dari analisis distribusi frekuensi, dapat dilihat ketercapaian peningkatan hasil belajar matematika peserta didik. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* (TPS) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik di kelas VIII_A SMP IT Al Fityah Pekanbaru.

Kata kunci: : Hasil Belajar Matematika, Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Square* (TPS), Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang berguna bagi kehidupan manusia dan juga mendasari perkembangan teknologi modern, serta mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia. Matematika perlu diberikan kepada

semua peserta didik mulai dari sekolah dasar, untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, inovatif dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. (Permendiknas No.22 Tahun 2006).

Ketercapaian tujuan pembelajaran matematika salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar matematika peserta didik. Hasil belajar matematika peserta didik yang diharapkan adalah yang mencapai ketuntasan belajar matematika. Peserta didik dikatakan tuntas jika skor hasil belajar matematika mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah (Permendikbud No. 23 Tahun 2016). Ketercapaian KKM setiap kompetensi dasar dianalisis dari hasil ulangan yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, setiap peserta didik pada jenjang pendidikannya harus mencapai KKM yang telah ditetapkan. KKM yang ditetapkan oleh VIII_A SMP IT Al Fityah Pekanbaru untuk mata pelajaran matematika adalah 75.

Kenyataan di lapangan masih banyak peserta didik dalam pelajaran matematika yang tidak mencapai KKM. Berdasarkan fakta diperoleh peneliti dari guru bidang studi matematika kelas VIII_A SMP IT Al Fityah Pekanbaru didapatkan informasi bahwa masih banyak terdapat peserta didik yang belum mencapai KKM. Khususnya pada materi Garis dan Sudut dari 28 peserta didik hanya 7 orang (25%) yang mencapai KKM. Hal ini menunjukkan terdapat kesenjangan antara hasil belajar yang diharapkan yang dicapai peserta didik. Melihat rendahnya hasil belajar matematika peserta didik, peneliti berusaha mencari fakta penyebabnya dengan melakukan

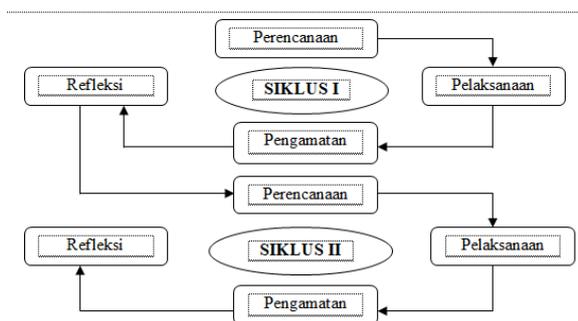
observasi pembelajaran dengan melakukan wawancara terhadap guru dan peserta didik. Dari hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa fakta penyebab proses pembelajaran belum optimal adalah: (1) peserta didik kurang terlibat aktif selama mengikuti proses pembelajaran (2) peserta didik pasif saat berdiskusi (3) Peserta didik merasa kesulitan saat berdiskusi karena kekurangan informasi mengenai materi pembelajaran.

Berdasarkan pelaksanaan di atas, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* (TPS) dipandang tepat sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik yang lebih baik lagi. Proses pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TPS memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir sendiri, berdiskusi dalam pasangan dan kelompok mendapatkan kesempatan untuk saling belajar dan saling mendukung sehingga pengalaman belajar yang diperoleh lebih kompleks

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yaitu yang melibatkan guru, kepala sekolah maupun pihak luar dalam waktu serentak dengan tujuan untuk meningkatkan praktek pembelajaran. Guru berperan sebagai pengamat dan peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap PTK yang pelaksanaannya terdiri dari dua siklus. Menurut

Suharsimi Arikunto (2014), setiap siklus memiliki 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, dengan bagan sebagai berikut :



Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII_A SMP Al Fityah Pekanbaru dengan jumlah peserta didik 28 orang yang semuanya adalah berjenis kelamin laki-laki. Instrument penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dan instrument pengumpul data. lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika. Lembar pengamatan digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tes hasil belajar matematika digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar matematika peserta didik pada siklus I dan Siklus II.

Data proses pembelajaran dianalisis secara deskriptif naratif sedangkan data hasil belajar matematika dianalisis dengan statistik deskriptif. Adapun analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data aktivitas guru dan peserta didik dilakukan berdasarkan hasil pengamatan untuk setiap aspek aktivitas

yang diamati dalam lembar pengamatan. Proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan peserta didik sesuai langkah-langkah pada RPP. Selanjutnya, kesimpulan yang diperoleh dari deskripsi hasil pengamatan merupakan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk melihat adanya perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data ketercapaian indikator dapat dilihat dari hasil belajar matematika peserta didik secara individu yang diperoleh dari ulangan harian 1 dan ulangan harian 2. Analisis ketercapaian indikator bertujuan untuk mengetahui ketercapaian setiap indikator dan untuk meninjau kesalahan-kesalahan peserta didik pada setiap indikator. Nilai ulangan harian peserta didik untuk setiap indikator dihitung dengan cara skor yang diperoleh peserta didik dibagi dengan skor maksimal dan dikali 100%.

Analisis data tentang ketercapaian KKM dilakukan dengan membandingkan persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada skor dasar dengan jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada tes hasil belajar yaitu ulangan harian 1 dan ulangan harian 2. Hasil belajar

dikatakan mencapai KKM apabila peserta didik tersebut memperoleh hasil belajar . Persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM dapat dihitung dengan cara jumlah seluruh peserta didik keseluruhan dibagi jumlah peserta didik yang mencapai KKM dan dikali 100%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini dilakukan atas hasil analisa lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik dan analisis tes hasil belajar matematika melalui soal ulangan harian pada akhir setiap siklus. Berdasarkan hasil analisis aktivitas guru dan peserta didik, terlihat adanya peningkatan kearah yang lebih baik selama proses pembelajaran. Kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran semakin sedikit jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya karena adanya perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap pertemuan dan diaplikasikan pada pertemuan selanjutnya. Sehingga, proses pembelajaran semakin membaik pada setiap pertemuannya yang terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang semakin terlaksana sesuai dengan rencana, dan partisipasi peserta didik juga mengalami peningkatan. VIII_A SMP IT Al Fiytah Pekanbaru pada kompetensi dasar 3.7 menjelaskan sudut pusat, sudut keliling, panjang busur, dan luas juring lingkaran serta hubungannya. 4.5 menyelesaikan masalah yang

berkaitan dengan sudut pusat, sudut keliling, panjang busur, dan luas juring lingkaran serta hubungannya.

Meskipun begitu proses penelitian tidak lepas dari beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran. Diantaranya pada awal pembelajaran disiklus I, (1) masih rendahnya respon peserta didik pada saat peneliti memberikan motivasi. Beberapa peserta didik bercerita dengan temannya. (2) peserta didik belum seluruhnya mengerjakan LKPD, hal tersebut terlihat pada setiap tahap *think pair square*, yaitu: tahap *think* (individu), masih ada peserta didik yang mencoba berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan peserta didik menyalin pekerjaan temannya. Tahap *pair* (berpasangan), masih ada peserta didik yang belum serius berdiskusi dengan pasangannya. Tahap *square* (berkelompok), peserta didik cenderung menyalin jawaban teman sekelompoknya dan belum serius dalam menyiapkan hasil pekerjaan kelompok. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak paham dengan materi yang dipelajari. (3) keaktifan peserta didik dalam presentasi dan memberikan tanggapan hasil presentasi kelompok lain masih kurang. (4) peneliti masih kurang tegas dalam menghadapi peserta didik, karena masih banyak peserta didik yang ribut, bergurau dan menyalin pekerjaan temannya. (5) Terjadi pemborosan waktu pada tahap *square* sehingga saat pengerjaan tes formatif waktu relatif singkat.

Kekurangan pada pertemuan sebelumnya selalu diusahakan untuk diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Peserta didik juga sudah semakin terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dan mulai terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Kekurangan pada siklus I menjadi bahan perbaikan bagi peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II. Pada proses pembelajaran disiklus II, pelaksanaan tahapan-tahapan pembelajaran TPS telah berjalan semakin membaik pada setiap pertemuannya. Ditinjau dari hasil belajar, peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari analisis ketercapaian KKM dan analisis pada tabel distribusi frekuensi.

Tabel 1 Persentase Ketercapaian KKM Peserta Didik

	Skor Dasar	UH-1	UH-2
Jumlah peserta didik yang mencapai KKM	7	12	17
Persentase (%)	25 %	42,85 %	60,71 %

Ketuntasan hasil belajar matematika peserta didik dianalisis secara individu. Peserta didik dikatakan mencapai KKM jika memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Berdasarkan nilai tes hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik untuk setiap indikator pada UH I dan UH II, dapat dilihat jumlah peserta didik yang mencapai KKM untuk setiap indikatornya.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KKM dari skor dasar (sebelum tindakan) ke nilai UH-1 (sesudah tindakan) serta adanya peningkatan hasil belajar yang ditandai dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang mencapai KKM UH-I ke UH-II (Setelah tindakan).

Tabel 2 Tabel Distribusi Frekuensi

Interval	Frekuensi Peserta Didik			Kriteria
	Skor Dasar	UH 1	UH 2	
0-20	14	6	5	Rendah sekali
21-40	0	6	5	Rendah
41-60	7	4	1	Cukup
61-80	2	4	7	Tinggi
81-100	5	8	10	Tinggi Sekali

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa pada skor dasar jumlah peserta didik yang mencapai skor pada rentang pada 0– 20(rendah sekali), yaitu 14 orang sedangkan pada UH-I dan UH-II jumlah peserta didiknya berkurang. Sehingga dapat diketahui terjadi penurunan jumlah peserta didik yang mencapai skor tersebut. Pada interval 21-40(rendah) dari skor dasar ke UH-I(siklus I) mengalami peningkatan jumlah peserta didik, namun mengalami penurunan dari UH-I ke UH-II (siklus II). Jumlah peserta didik yang mencapai skor 41 – 60(cukup) juga mengalami penurunan pada siklus I dan siklus II. Pada interval 61-80(tinggi) dan 81-100(tinggi sekali) terlihat bahwa dari skor dasar ke UH-I hingga ke UH-II terjadi peningkatan jumlah peserta didik pada interval

tersebut. Sehingga, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika peserta didik dari sebelum tindakan ke sesudah tindakan.

Penjelasan data menunjukkan bahwa setelah tindakan terjadi peningkatan hasil belajar atau terjadi perubahan hasil belajar menjadi lebih baik yang ditandai frekuensi peserta didik pada interval yang berada di bawah KKM berkurang dari skor dasar ke ulangan harian I dan ulangan harian II. Dapat dikatakan juga frekuensi peserta didik pada interval yang berada diatas KKM meningkat dari skor dasar ke ulangan harian I dan ulangan harian II. Jika dilihat dari persentase maka persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada ulangan harian I dan ulangan harian II lebih tinggi dibandingkan dengan persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada skor dasar.

Terjadinya peningkatan hasil belajar matematika berdasarkan uraian tentang analisis peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dikatakan bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik meningkat. Hasil analisis penelitian tersebut mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu, jika model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* (TPS) dalam proses pembelajaran matematika diterapkan maka dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta

didik kelas VIII_A SMP IT Al Fiyah Pekanbaru.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII_A Pekanbaru semester genap tahun pelajaran 2018/2019 pada KD 3.7. Menjelaskan sudut pusat, sudut keliling, panjang busur, dan luas juring lingkaran serta hubungannya dan KD 4.7. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sudut pusat, sudut keliling, panjang busur, dan luas juring lingkaran serta hubungannya.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* (TPS) pada pembelajaran matematika, diantaranya:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik

2. Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS peserta didik dituntut untuk dapat merumuskan, memahami dan merencanakan penyelesaian yang terdapat pada LKPD secara individu (*think*), bertukar dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penyelesaian masalah dengan pasangan (*pair*), dan mendiskusikan penyelesaian masalah dengan kelompok (*square*). Peneliti yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sebaiknya menegaskan kepada peserta didik untuk bekerja secara individu terlebih dahulu, berdiskusi dengan pasangannya bukan menyalin jawaban temannya, bekerjasama dalam kelompok terlebih dahulu sebelum bertanya kepada guru, dan guru memberi bantuan seperlunya saja.
3. Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, jika peserta didik tidak mengalami kesulitan mengumpulkan informasi dan menyelesaikan permasalahan pada tahap *think*, guru mengantisipasi dengan memberikan soal tambahan yang harus diselesaikan pada tahap *pair* dan *square*.

Suharsimi, Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2016. *Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta : Kemendikbud.
- Dedipknas. 2006. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas.